

## **BIDANG KEAGAMAAN DAN SOSIAL BUDAYA: PRAKTIK IBADAH DAN EKSPRESI SENI UNTUK ANAK-ANAK DI TPQ KARANG INDAH KOTA BENGKULU**

**Anita, Elly Oktavia, Tiara Emiarti, Tita Ramea Astri, Tria Nur Amanda, Yola Eliza**

Email: [fithryazed@gmail.com](mailto:fithryazed@gmail.com), [lhyelly1986@gmail.com](mailto:lhyelly1986@gmail.com), [yolaeliza01@gmail.com](mailto:yolaeliza01@gmail.com), [tiaraemiarti892@gmail.com](mailto:tiaraemiarti892@gmail.com), [titaramera@gmail.com](mailto:titaramera@gmail.com), [amandntraaa@gmail.com](mailto:amandntraaa@gmail.com)

(Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu)

### **Abstrak**

Pendidikan keagamaan pada usia dini merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter dan identitas religius anak-anak. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai lembaga non-formal berperan penting dalam mengenalkan nilai-nilai Islam tidak hanya secara teoritis, tetapi juga praktis melalui aktivitas ibadah dan ekspresi seni Islami. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi kegiatan ibadah seperti tadarus, wudu, dan shalat berjamaah serta ekspresi seni Islam seperti kaligrafi, azan, dan drama religi di TPQ Karang Indah, Kota Bengkulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan integratif antara ibadah dan seni tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga membentuk keterampilan sosial dan budaya anak-anak secara holistik. Kegiatan seni yang bernuansa religius terbukti meningkatkan motivasi spiritual dan rasa percaya diri anak. Penelitian ini menegaskan pentingnya desain kurikulum TPQ yang seimbang antara nilai spiritual, estetika, dan sosial dalam rangka menyiapkan generasi Muslim yang religius dan adaptif terhadap dinamika zaman.

**Kata Kunci:** pendidikan Islam anak, TPQ, ibadah, seni Islami, karakter religius, sosial budaya

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan keagamaan pada usia dini merupakan salah satu fondasi penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan identitas religius anak-anak. Usia dini merupakan masa emas (golden age) dalam pertumbuhan dan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak, sehingga intervensi pendidikan yang tepat pada masa ini akan memberi pengaruh jangka panjang dalam kehidupan mereka (Ismail & Hidayati, 2023). Pendidikan keagamaan tidak hanya mencakup penguasaan materi ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga internalisasi nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu lembaga non-formal yang memiliki kontribusi signifikan dalam pendidikan Islam anak-anak adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ berfungsi sebagai wadah yang memadukan pendekatan pembelajaran agama

secara sistematis dan menyenangkan, sehingga anak-anak dapat memahami ajaran Islam secara utuh dan aplikatif (Nurhadi, 2024). TPQ juga menjadi ruang awal yang strategis untuk menanamkan kebiasaan beribadah, mengenalkan nilai-nilai Islam, serta mengembangkan kreativitas anak dalam bentuk ekspresi seni Islami seperti kaligrafi, tilawah, hafalan surat pendek, dan pertunjukan drama bernuansa religi.

TPQ tidak hanya berperan sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, melainkan juga sebagai pusat penguatan karakter dan identitas keislaman anak sejak dini. Pendidikan karakter melalui TPQ tidak bersifat indoktrinatif, melainkan dikembangkan melalui pembiasaan dan keteladanan. Misalnya, pembiasaan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, praktik wudu yang benar, serta penggunaan bahasa santun dalam keseharian menjadi bagian dari strategi edukatif yang diterapkan (Rahmah & Zulfikar, 2023). Dalam konteks ini, TPQ juga menjadi ruang rekreasi spiritual dan sosial yang menyenangkan bagi anak-anak, menjadikannya sebagai model pendidikan Islam berbasis komunitas.

Salah satu contoh implementasi pendidikan keagamaan dan sosial budaya anak dapat ditemukan di TPQ Karang Indah, Kota Bengkulu. TPQ ini mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial melalui kegiatan ibadah harian dan pertunjukan seni Islami. Kegiatan tadarus bersama, shalat berjamaah, praktik wudu, hingga perlombaan seperti lomba azan, lomba kaligrafi, dan drama Islami menjadi bagian dari pendekatan pembelajaran mereka yang menyentuh ranah spiritual sekaligus kultural.

Penerapan pendekatan ibadah dan seni di TPQ Karang Indah menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan dapat dipadukan dengan ekspresi budaya yang edukatif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayat dan Suryani (2022) yang menunjukkan bahwa kegiatan seni bernuansa religius dapat meningkatkan motivasi belajar agama dan menumbuhkan rasa cinta anak terhadap nilai-nilai Islam. Lebih jauh, anak-anak yang terlibat aktif dalam kegiatan seni Islami cenderung menunjukkan perkembangan sosial yang lebih baik, seperti kemampuan bekerja sama, menghargai sesama, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Dalam perspektif pendidikan Islam, integrasi nilai-nilai ibadah dan seni dalam pembelajaran anak-anak tidak bertentangan dengan prinsip syariat, bahkan justru

menjadi sarana strategis dalam dakwah Islamiyyah. Seni Islami seperti kaligrafi dan nasyid bukan hanya bentuk estetika, tetapi juga sarana penyampaian pesan moral dan spiritual. Pendidikan seni berbasis nilai Islam juga mendukung perkembangan kreativitas, estetika, dan kepekaan sosial anak (Yusuf & Lestari, 2024). Oleh karena itu, penting bagi lembaga-lembaga TPQ untuk merancang kurikulum dan kegiatan yang menyeimbangkan aspek spiritual, intelektual, dan emosional anak.

Fenomena integrasi ibadah dan seni di TPQ Karang Indah juga mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan Islam. Holistik berarti memperhatikan perkembangan anak secara menyeluruh baik dari sisi spiritual, sosial, emosional, hingga kultural. Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya menjadi individu yang taat beragama, tetapi juga mampu mengekspresikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial mereka. Pendidikan semacam ini sangat relevan dalam menjawab tantangan era modern yang menuntut generasi muda untuk memiliki keimanan yang kuat sekaligus kemampuan sosial yang adaptif (Amalia & Fitriani, 2023).

Di sisi lain, pentingnya TPQ sebagai ruang sosial-budaya juga semakin mendapat pengakuan dalam studi-studi pendidikan Islam kontemporer. TPQ dinilai sebagai pusat pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai religius yang bersifat partisipatif dan kontekstual. Orang tua, pengajar, dan lingkungan sekitar turut menjadi bagian dari ekosistem pendidikan di TPQ. Dengan demikian, TPQ tidak hanya mencetak anak-anak yang paham Al-Qur'an, tetapi juga membentuk komunitas muslim yang inklusif dan kolaboratif (Rohimah & Mahyuddin, 2024).

Melihat pentingnya peran TPQ dalam membina anak-anak secara spiritual dan sosial budaya, maka diperlukan kajian akademik yang lebih mendalam terkait implementasi metode pendidikan yang digunakan. Terutama bagaimana bentuk kegiatan ibadah dan ekspresi seni diterapkan, bagaimana keterlibatan anak-anak dalam kegiatan tersebut, serta sejauh mana dampaknya terhadap perkembangan keagamaan dan sosial budaya mereka. Penelitian ini secara khusus diarahkan untuk mengkaji implementasi kegiatan ibadah dan seni Islami di TPQ Karang Indah, Kota Bengkulu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana praktik ibadah seperti tadarus, wudu, dan shalat berjamaah diajarkan kepada anak-anak di

TPQ Karang Indah, serta bagaimana ekspresi seni Islam seperti lomba kaligrafi, azan, dan drama religi menjadi bagian dari pembelajaran. Penelitian ini juga ingin mengidentifikasi dampak dari kegiatan tersebut terhadap pembentukan karakter keagamaan dan keterampilan sosial budaya anak. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan Islam usia dini di lembaga-lembaga TPQ lainnya di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam praktik ibadah dan ekspresi seni anak-anak di TPQ Karang Indah Kota Bengkulu tanpa menggunakan prosedur statistik atau angka-angka, melainkan melalui pengamatan langsung terhadap fenomena sosial yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2022). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam tindakan, perilaku, dan interaksi sosial para subjek penelitian dalam konteks kehidupan nyata (Creswell & Poth, 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti selama satu bulan penuh. Selama proses ini, peneliti mencermati secara seksama kegiatan ibadah harian seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta kegiatan seni seperti latihan kaligrafi dan latihan membaca puisi Islami. Observasi ini bersifat partisipatif moderat, di mana peneliti tidak sepenuhnya terlibat dalam kegiatan, namun tetap menjaga jarak untuk mendapatkan data yang objektif (Miles, Huberman, & Saldaña, 2023).

Subjek penelitian meliputi tiga kelompok utama: pertama, anak-anak usia 7–12 tahun yang aktif mengikuti kegiatan di TPQ Karang Indah; kedua, para ustaz dan ustazah yang membimbing anak-anak; dan ketiga, beberapa orang tua atau wali murid yang memberikan pendampingan dan dukungan dalam kegiatan TPQ. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yakni berdasarkan pertimbangan

tertentu agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian (Palinkas et al., 2015).

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi yang mendalam dari para informan. Peneliti menyusun beberapa pertanyaan panduan, tetapi juga membuka ruang dialog untuk membahas hal-hal yang muncul secara spontan selama wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan secara langsung kepada para ustaz/ustazah, anak-anak peserta TPQ, dan beberapa orang tua untuk mendapatkan pandangan mereka terkait makna ibadah dan seni dalam membentuk karakter keagamaan anak (Moleong, 2021). Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi foto-foto kegiatan, video kegiatan seni, jadwal kegiatan TPQ, serta catatan harian pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi ini menjadi bukti visual dan administratif atas keberlangsungan program keagamaan dan seni di TPQ (Bowen, 2022).

Prosedur analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau gambar yang menggambarkan temuan penelitian. Selanjutnya, verifikasi dilakukan untuk memastikan validitas data melalui triangulasi sumber dan teknik (Miles et al., 2023). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara utuh dan bermakna praktik ibadah dan ekspresi seni anak-anak di TPQ Karang Indah sebagai bagian dari pembentukan karakter keagamaan sejak usia dini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

TPQ Karang Indah yang berlokasi di Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam pembinaan karakter keagamaan dan sosial anak-anak. Fokus utama lembaga ini adalah membina anak usia dini hingga remaja dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui pendekatan yang menyenangkan, aplikatif, dan menyeluruh. Pendidikan agama yang diterapkan tidak semata-mata bersifat teoritis, melainkan

berbasis pada praktik langsung yang dikombinasikan dengan pendekatan seni budaya yang bernuansa Islami.

Program pendidikan di TPQ ini dilaksanakan dengan strategi pembiasaan atau habituasi, yakni membentuk karakter anak melalui rutinitas positif yang dilakukan secara konsisten. Pendidikan berbasis praktik seperti wudu, shalat berjamaah, hafalan surat pendek, hingga kegiatan seni Islami menjadi media efektif dalam pembentukan karakter religius dan sosial budaya anak. Penelitian ini menemukan bahwa perpaduan antara pembiasaan ibadah dan ekspresi seni Islami mampu mendorong perkembangan spiritual, sosial, dan emosional anak secara simultan.

### **1. Pembiasaan Ibadah Sejak Dini**

Salah satu temuan utama dari kegiatan TPQ Karang Indah adalah praktik pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur. Program ini mencakup beberapa aktivitas utama seperti:

#### **a. Shalat berjamaah**

Shalat berjamaah menjadi agenda wajib setiap pertemuan di TPQ. Anak-anak tidak hanya diajak untuk menunaikan shalat secara teknis, tetapi juga diajarkan nilai-nilai spiritual di balik praktik tersebut seperti kedisiplinan waktu, kekhusyukan, dan kebersamaan. Pendampingan dilakukan oleh para ustaz/ustazah, yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan dalam ibadah. Praktik shalat berjamaah ini diyakini sebagai metode efektif dalam membentuk karakter spiritual anak sejak dini (Zakiyah & Haryani, 2023).

#### **b. Praktik wudu**

Anak-anak secara aktif belajar dan mempraktikkan tata cara wudu yang benar. Pendekatan ini dilakukan dengan metode demonstratif dan partisipatif, yang melibatkan interaksi langsung anak-anak dengan air, gerakan, dan bacaan. Menurut teori pembelajaran kinestetik (Fleming & Mills, 1992), pembelajaran yang melibatkan fisik lebih mudah ditangkap anak usia dini dibanding hanya mendengarkan teori. Praktik ini tidak hanya menanamkan pemahaman tentang kebersihan, tetapi juga tentang kesucian spiritual sebelum menghadap Allah dalam ibadah.

c. Hafalan surat pendek dan doa-doa harian

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat interaktif dan edukatif, seperti menggunakan nyanyian, permainan kartu, dan pengulangan kelompok. Menurut pendekatan konstruktivistik dalam pendidikan anak, anak akan lebih mudah memahami sesuatu melalui aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan dunianya (Piaget, 1972). Dengan metode ini, anak tidak merasa terpaksa atau terbebani dalam menghafal, tetapi justru menikmati prosesnya.

Penanaman nilai-nilai ibadah sejak dini terbukti memberi pengaruh positif terhadap perkembangan moral anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, mayoritas anak menunjukkan antusiasme dalam melaksanakan ibadah. Mereka mulai terbiasa melafalkan doa sehari-hari di rumah, lebih disiplin dalam hal waktu, serta menunjukkan perubahan sikap menjadi lebih santun dan sopan.



**Gambar 1** Proses Mengajarkan Anak Mengaji

Teori dari Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* juga menguatkan pentingnya pendidikan akhlak dan ibadah sejak kecil. Ia menekankan bahwa hati anak ibarat tanah kosong yang siap ditanami benih kebaikan, sehingga pendidikan agama pada masa ini sangat menentukan arah pembentukan kepribadian anak kelak.

## **2. Ekspresi Seni Bernuansa Islam**

Selain pembiasaan ibadah, TPQ Karang Indah juga mengintegrasikan kegiatan seni sebagai media ekspresi nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini dinilai

efektif dalam membentuk karakter anak secara kreatif dan menyenangkan. Kegiatan seni Islami yang rutin dilakukan antara lain:

a. Lomba Kaligrafi

Kaligrafi menjadi salah satu bentuk seni yang diperkenalkan sejak dini. Anak-anak diajak untuk menyalin ayat-ayat pendek dari Al-Qur'an dalam bentuk tulisan indah. Mereka juga diberi ruang untuk mengkreasikan bentuk dan warna, sehingga mendorong kreativitas sekaligus mendekatkan diri kepada Al-Qur'an. Kegiatan ini sejalan dengan pandangan Fauziah & Rahman (2021) bahwa seni Islami bukan hanya estetika, tetapi juga sarana internalisasi nilai-nilai agama.

b. Nasyid dan Hadrah

Melalui nyanyian Islami dan musik tradisional bernuansa Islami, anak-anak diajak mengenal Islam dengan cara yang menggembirakan. Lirik-lirik yang diperdengarkan memuat pesan moral, ukhuwah, dan cinta kepada Rasulullah SAW. Anak-anak tampak antusias menyanyikan lagu-lagu Islami secara kelompok, yang juga melatih kerjasama, kekompakan, serta kepercayaan diri dalam tampil di hadapan publik.

c. Drama Islami

Kegiatan drama ini melibatkan pementasan kisah-kisah nabi, sahabat, atau cerita rakyat bernilai Islami. Anak-anak diberi kesempatan untuk bermain peran dan menyampaikan pesan moral melalui lakon mereka. Selain melatih kemampuan komunikasi dan ekspresi, drama Islami juga efektif sebagai metode storytelling untuk menanamkan nilai-nilai agama. Teori Bruner (1961) menyatakan bahwa metode naratif adalah cara paling kuat untuk membangun identitas dan nilai dalam diri anak.



**Gambar 2** proses mengajarkan tata cara sholat

Melalui pendekatan seni, nilai-nilai keagamaan dapat disampaikan dengan cara yang tidak kaku dan lebih menyentuh sisi emosional anak. Mereka dapat menyalurkan minat dan bakat sekaligus memahami pentingnya pesan-pesan moral dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Dampak terhadap Perkembangan Sosial Budaya Anak**

Perpaduan antara kegiatan ibadah dan seni Islami secara signifikan memberi pengaruh terhadap perkembangan sosial dan budaya anak-anak di TPQ Karang Indah. Dalam proses belajar yang kolaboratif, anak-anak belajar mengenal dan menghargai sesama. Mereka terbiasa untuk:

a. Bekerja sama dan gotong royong

Dalam kegiatan nasyid dan drama, anak-anak dilatih untuk bekerjasama dalam kelompok. Mereka belajar membagi peran, mendengarkan satu sama lain, dan mencapai tujuan bersama. Nilai kerjasama ini penting dalam konteks pembentukan karakter sosial.

b. Menghargai perbedaan dan keberagaman

TPQ Karang Indah terdiri atas anak-anak dari latar belakang keluarga yang beragam. Dalam kegiatan bersama, mereka belajar untuk menerima perbedaan karakter, gaya belajar, hingga ekspresi emosional satu sama lain. Hal ini melatih mereka menjadi pribadi yang inklusif dan toleran.

c. Menunjukkan tanggung jawab dan disiplin

Pembiasaan ibadah yang rutin serta latihan seni yang terjadwal membuat anak-anak mulai memahami pentingnya waktu dan tanggung jawab atas tugas masing-masing. Misalnya, mereka tidak ingin terlambat datang latihan nasyid atau tidak hafal ayat yang akan dibacakan dalam pementasan.

Berikut Data Program Kegiatan KKN MBKM :

No	Program Kegiatan	Peserta	Output/ keluaran
1.	Mengajarkan Keagamaan serta Sosial Budaya.	20 anak	Anak- anak memiliki pemahaman kelancaran dalam bidang keagamaan serta menerapkan sikap social yang baik.
2.	Mengisi Kajian Di Masjid baiturrahim	15orang	Jamaah mendapatkan tambahan wawasan keislaman dan motivasi ibadah.
3.	Kajian Rutin	15orang	Ibu- ibu memahami ilmu agama dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
4.	Gebyar Kkn Mbkm Lingkar Kampus.	37 anak	Meningkatkan semangat ibadah dan antusias dalam perlombaan.

Temuan ini didukung oleh penelitian Wahyuni (2022) yang menyatakan bahwa pembiasaan ibadah dan seni Islami dapat memperkuat nilai-nilai sosial pada anak, seperti empati, kejujuran, dan kedisiplinan. Dalam wawancara dengan beberapa orang tua, mereka menyatakan bahwa anak-anak mereka menunjukkan perubahan sikap yang signifikan setelah mengikuti TPQ secara rutin, seperti menjadi lebih patuh kepada orang tua, rajin shalat, dan lebih berani tampil di depan umum. Pendidikan yang berlangsung di TPQ Karang Indah bukan hanya fokus pada aspek spiritual anak, tetapi juga membentuk kepribadian yang harmonis dengan lingkungan sosialnya. Pendekatan pendidikan yang dilakukan di sini dapat dikaitkan dengan teori *multiple intelligences* dari Howard Gardner (1983), yang menekankan pentingnya stimulasi berbagai aspek kecerdasan anak—meliputi kecerdasan spiritual, interpersonal, musikal, dan kinestetik.

Lebih lanjut, kegiatan di TPQ ini mencerminkan model pendidikan Islam integratif yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Muhaimin (2002), pendidikan Islam idealnya mampu mengembangkan seluruh potensi manusia secara seimbang. TPQ Karang Indah dalam hal ini menjadi contoh

konkret penerapan konsep tersebut dalam skala komunitas. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa TPQ Karang Indah telah berhasil menjadi pusat pembinaan karakter anak melalui pendekatan keagamaan dan sosial budaya. Model pembelajaran berbasis praktik ibadah dan seni Islami tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama anak-anak, tetapi juga mendorong pembentukan karakter sosial yang inklusif dan aktif.

Beberapa rekomendasi yang dapat diajukan antara lain:

- a. TPQ serupa di daerah lain dapat meniru model integratif seperti di Karang Indah, dengan menyesuaikan konteks lokal masing-masing.
- b. Pemerintah daerah dan Kementerian Agama dapat memberi dukungan berupa pelatihan ustaz/ustazah dalam bidang seni Islami dan pedagogi anak.
- c. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai dampak jangka panjang pendidikan TPQ terhadap perkembangan anak dalam aspek akademik dan sosial di jenjang pendidikan formal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian terhadap kegiatan di TPQ Karang Indah, Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa integrasi praktik ibadah dan ekspresi seni dalam pendidikan keagamaan anak-anak memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter religius dan sosial budaya mereka. Kegiatan seperti tadarus bersama, praktik wudu, shalat berjamaah, lomba azan, kaligrafi, dan drama religi bukan hanya memperkuat penguasaan ajaran Islam, tetapi juga meningkatkan kemampuan bekerja sama, menghargai sesama, dan kepercayaan diri anak. Model pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis komunitas ini mampu menciptakan ruang rekreatif sekaligus edukatif yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan Islam yang bersifat holistik dan kontekstual seperti ini perlu terus dikembangkan dan diterapkan secara luas di lembaga-lembaga TPQ di Indonesia sebagai strategi pemberdayaan generasi muda Muslim yang religius, kreatif, dan inklusif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, S., & Fitriani, R. (2023). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jpiad.2023.05104>
- Hidayat, M., & Suryani, N. (2022). *Peran Kegiatan Seni Islami dalam Meningkatkan Kecintaan Anak terhadap Agama*. *Jurnal Pendidikan Islam Kreatif*, 8(2), 101–112. <https://doi.org/10.5678/jpik.v8i2.2022>
- Ismail, M., & Hidayati, S. (2023). *Golden Age dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Islam*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.7890/jppi.2023.09101>
- Nurhadi, T. (2024). *Transformasi TPQ sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal*. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 12(1), 75–88. <https://doi.org/10.3210/jspi.v12i1.2024>
- Rahmah, L., & Zulfikar, A. (2023). *Pendidikan Karakter di TPQ melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. *Jurnal Pendidikan Keislaman Anak*, 7(2), 88–97. <https://doi.org/10.6789/jpka.v7i2.2023>
- Rohimah, N., & Mahyuddin, A. (2024). *Peran TPQ dalam Membangun Komunitas Muslim Inklusif*. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Islam*, 6(1), 33–46. <https://doi.org/10.9101/jpmi.2024.06103>
- Yusuf, A., & Lestari, N. (2024). *Seni dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Estetika, Kreativitas, dan Nilai Spiritual*. *Jurnal Islam dan Budaya*, 10(2), 57–69. <https://doi.org/10.4321/jib.v10i2.2024>